BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah membantu anak mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, karena itu pendidikan sangat dibutuhkan baik bagi anak maupun bagi masyarakat. Anak didik menganggap sekolah sebagai tempat mencari sumber ilmu pengetahuan yang akan membuka dunia bagi mereka. Orang tua memandang sekolah sebagai tempat dimana anaknya akan mengembangkan kemampuannya. Pemerintah berharap agar sekolah dapat mempersiapkan anak-anak untuk menjadi warga negara yang cakap.¹

Sejalan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan besar juga terjadi pada konsepsi pendidikan dan pengajaran. Perkembangan tersebut membawa pula pada perubahan dalam cara mengajar dan belajar di sekolah. Hal tersebut menuntut tenaga pengajar agar semakin memperbaiki strategi pembelajarannya. Begitu pula dengan siswa selalu dituntut untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Sebagai proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang paling pokok. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa sebagai anak didik.² Dan seorang siswa hendaknya senantiasa mengisi waktunya dengan belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

Ketika menjalankan tugas sehari-harinya seorang pendidik mengharapkan agar anak didiknya memperoleh hasil yang baik, sebagai manifestasi dari usaha mereka dalam belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses belajarnya baik yang berasal dari dalam

¹ Wasty Soemanto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 175.

² Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 1.

dirinya (internal) seperti kondisi psikologis dan kesehatan, juga faktor dari luar dirinya (eksternal) seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.³

Masa remaja sebagai periode tertentu dalam kehidupan manusia, berada sekitar usia 13-21 tahun. Masa remaja ini merupakan masa tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai dengan perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial.⁴

Dalam hal ini siswa SMA/MA tengah mengalami masa perkembangan remaja pertengahan (usia 15-18 tahun)⁵, dimana mereka juga mengalami banyak perubahan serupa dengan teman sebayanya. Masa remaja, merupakan saat berkembangnya jati diri (*identity*), dan perkembangan identitas ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu: iklim keluarga (interksi sosial-emosional antar anggota keluarga), tokoh idola, dan peluang pengembangan diri.⁶

Pada perkembangan anak usia sekolah terutama SMA/MA apabila tidak dikontrol dengan baik cenderung melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat dalam proses belajar, dibandingkan dengan tugas sekolah seperti mengerjakan PR dan tugas sekolah lainnya. Televisi memiliki daya tarik yang besar bagi siswa, disamping itu jalan-jalan atau sekadar main ke rumah teman itu juga memenuhi hari-harinya. Apalagi dengan berkembang pesatnya teknologi seperti internet tidak hanya digunakan sebagai sarana mengerjakan tugas, tetapi lebih sebagai sarana hiburan semata seperti membuka situs-situs yang dapat memberi dampak negatif pada perkembangan siswa, online di dunia maya atau jejaring pertemanan lewat *facebook* sudah menjadi hobby baru bagi mereka yang tentunya hal-hal tersebut banyak menyita waktu mereka. Dan ketika remaja jauh dari kontrol orang tua dan guru di sekolah, apabila mereka tidak memiliki kontrol diri yang baik maka mereka dapat

³ *Ibid.* Hal 3.

⁴ Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 190.

⁵ *Ibid.* Hal 187.

⁶ Syamsu Yusuf. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 201.

mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif yang ada di lingkungannya. Banyaknya hal-hal yang lebih menarik perhatian mereka, membuat siswa mengalami kebosanan dalam belajar, dan belajar bukan lagi merupakan prioritas utama siswa. Hal tersebut pastinya dapat berdampak pada banyaknya tugas sekolah yang terbebkalai.

Penundaan dalam mengerjakan tugas akan cenderung diulangi lagi mankala hal tersebut berhasil dilakukanya, bahwa dia bisa menyelesaikan tugas tepat waktu dengan hasil yang baik walaupun dia sudah melakukan penundaan. Namun penundaan yang terus menerus dilakukan oleh siswa ini pada akhirnya membuat mereka resah dan cemas ketika mereka tidak dapat mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru, sering kali tugas sering dikerjakan menjelang batas akhir dari waktu yang diberikan. Bahkan ketika mereka tidak dapat menyelesaikannya, boleh jadi menyontek tugas teman menjadi alternatifnya.

Sikap menunda ini dalam literatur psikologi biasa disebut dengan istilah prokrastinasi. Prokrastinasi didefinisikan berbeda oleh setiap tokoh, namun demikian dapat diambil kesimpulan bahwa prokrastinasi adalah suatu tindakan menunda untuk memulai atau menyelesaikan suatu tugas, dengan mengganti dengan aktifitas yang lain tidak begitu penting dan cenderung menjadi sebuah kebiasaan terjadi karena kurangnya penguatan atau adanya pikiran irrasioanal, sehingga menghambat kinerja individu maupun orang lain dan menimbulkan perasaan tidak enak pada pelakunya.⁷

Prokrastinasi dapat dikatakan salah satu bentuk perilaku yang tidak efisien dalam penggunaan waktu dan kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu kerja ketika menghadapi suatu tugas. Prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai segi, karena prokrastinasi ini melibatkan berbagai unsur masalah kompleks yang saling terkait. Prokrastinasi biasa dikatakan

⁷ Hayyinah (dalam Ismatul 'Izzah). 2008. *Hubungan Tingkat Motivasi Kerja Dengan Tingkat Prokrastinasi Kerja*. Skripsi, fakultas psikologi UIN Malang. Hal 1. (Dikutip dari skripsi jurusan tarbiyah STAIN Kudus "Hubungan Tingkat Motivasi Belajar PAI Terhadap Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Rembang Tahun Pelajaran 2009/2010" disusun oleh Aniqoh).

suatu penundaan atau kecenderungan atau menunda-nunda memulai tugas. Namun prokrastinasi juga bisa dikatakan sebagai penghindaran tugas, yang diakibatkan perasaan tidak senang terhadap tugas dan ketakutan untuk gagal dalam mengerjakan tugas.⁸

Dengan melihat fenomena yang ada, prokrastinasi tampak sebagai suatu yang umum terjadi dalam dunia akademik. Orang memang cenderung menghindari tugas yang menurutnya tidak menyenangkan. Walau tampak umum terjadi, sebenarnya prokrastinasi dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi pelajar yang hidup di dunia akademik.

Prokrastinasi akademik terjadi karena adanya beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terjadi dari kondisi fisik individu dan kondisi psikis individu, sedangkan faktor eksternal terdiri dari gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan. Dalam penelitian kali ini, peneliti mencoba menarik sebuah variabel yang diduga memiliki keterkaitan dan termasuk kedalam salah satu kondisi psikis seseorang, variabel tersebut adalah *internal locus of control* dipilih sebagai *dependen* variabel karena mengacu pada salah satu aspek prokrastinasi akademik, yaitu *perceived ability* yang artinya keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya. *Locus of Control* menurut Rotter, dikutip dari Cecilia E dan Gudono adalah cara pandang seseorang bahwa dia dapat mengendalikan atau tidak sebuah peristiwa yang sedang terjadi. Sedangkan menurut Hjele dan Ziegler, juga dikutip dari Cecilia E dan Gudono menyebutkan bahwa *locus of control* sebagai persepsi seseorang tentang penyebab kesuksesan atau kegagalan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.⁹

Locus of control merupakan salah satu aspek kepribadian yang mengacu pada persepsi individu tentang penyebab utama yang mendasari peristiwa-peristiwa dalam hidupnya. Dalam bentuk sederhana, apakah kita

⁸ *Ibid.* Hal 2.

⁹ Cecilia E dan Gudono. 2007. *Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus Of Control Terhadap Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor*. SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI X. Hal 6.

percaya bahwa nasib kita dikendalikan oleh kita sendiri (internal) atau dikendalikan oleh keberuntungan atau nasib yang menyertai kiat (eksternal).¹⁰

Sehubungan dengan realitas yang terjadi di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati, banyak terlihat ciri perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa seperti masih terlihat siswa-siswa yang datang ke sekolah dengan terlambat, dan juga masih banyak yang baru mengerjakan PR ketika sudah sampai di sekolah, dan hal-hal lainnya yang mengindikasikan ciri prokrastinasi akademik siswa. Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mencoba meneliti mengenai hal tersebut, yaitu “PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA DI MA PIM MUJAHIDIN BAGENG-GEMBONG-PATI TAHUN PELAJARAN 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, penulis dapat mengambil beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat internal *locus of control* pada siswa di MA PIM Mujahidin Bageng-Gembong-Pati tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimanakah tingkat perilaku prokrastinasi akademik pada siswa di MA PIM Mujahidin Bageng-Gembong-Pati tahun pelajaran 2015/2016?
3. Adakah pengaruh antara internal *locus of control* dengan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa di MA PIM Mujahidin Bageng-Gembong-Pati tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat internal *locus of control* pada siswa di MA PIM Mujahidin Bageng-Gembong-Pati tahun pelajaran 2015/2016.
2. Mengetahui tingkat perilaku prokrastinasi akademik pada siswa di MA PIM Mujahidin Bageng-Gembong-Pati tahun pelajaran 2015/2016.

¹⁰ *Ibid.* Hal 105.

3. Mengetahui pengaruh antara internal *locus of control* dengan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa di MA PIM Mujahidin Bageng-Gembong-Pati tahun pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai renungan bahwa pembentukan internal *locus of control* sangatlah diperlukan bagi siswa dalam proses pembelajaran ataupun dalam lembaga pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam meminimalisir pelanggaran sekolah yang disebabkan oleh perilaku prokrastinasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada khususnya bidang pendidikan agama islam, atau bidang ilmu lain yang relevan yang ada kaitannya dengan internal *locus of control* dan perilaku prokrastinasi.
 - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut.
 - c. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran pada khalayak ramai tentang bagaimana dampak perilaku prokrastinasi itu.